Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025
Halaman: 117 – 122

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Tantangan dan Implementasi Kode Etik Pendidikan di Tengah Transformasi Digital Pendidikan

Robi'ah[1], Nurul Aisyah[2], Sarah Muth'mainnah[3], Nurhasanah Putri Nilasari[4], Salsabilah Inda Rafifah[5]
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

robiaah07@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Tranformasi Digital, Pendidikan, Digital

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi, metode pembelajaran, dan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Perubahan ini menuntut adaptasi yang cepat, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan terkait penerapan nilai-nilai etika dan profesionalisme di lingkungan pendidikan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kode etik pendidikan dijalankan di tengah arus digitalisasi yang begitu cepat, serta tantangan apa saja yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam menjaga integritas dan moralitas dalam ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan tantangan penerapan kode etik pendidikan serta merumuskan strategi penguatan etika di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dari berbagai jurnal akademik dan sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kode etik masih dijadikan pedoman dalam interaksi digital, namun rendahnya literasi digital etis, kurangnya pelatihan, serta lemahnya pengawasan menjadi hambatan utama. Untuk itu, diperlukan integrasi etika dalam kurikulum digital, pelatihan etika bagi pendidik, serta kebijakan yang memperkuat tata kelola etis di lingkungan pendidikan berbasis teknologi.

Key Word:
Digital Transformation, Education, Digital Ethics

Abstract

Digital transformation in education has brought significant changes to patterns of interaction, learning methods, and the use of information technology in teaching and learning activities. These changes demand rapid adaptation; however, they also raise various issues related to the application of ethical values and professionalism within educational environments. The main problem in this study is how the implementation of the educational code of ethics is carried out amidst the rapid pace of digitalization, as well as the challenges faced by educators and learners in maintaining integrity and morality in digital spaces. This study aims to analyze the implementation and challenges of applying the educational code of ethics and to formulate strategies for strengthening ethics in the digital era. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a literature study from various academic journals and relevant sources. The results show that although the code of ethics is still used as a guideline in digital interactions, low ethical digital literacy, lack of training, and weak supervision are the main obstacles. Therefore, there is a need for ethical integration into the digital curriculum, ethics training for educators, and policies that strengthen ethical governance in technology-based educational environments.

Copyright © 2025 Robi'ah, Nurul Aisyah, Sarah Muth'mainnah, Nurhasanah Putri Nilasari, Salsabilah Inda Rafifah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya mempengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga menuntut adaptasi terhadap nilai-nilai etika yang mendasari profesi pendidik. Penerapan kode etik pendidikan menjadi semakin kompleks di era digital, di mana interaksi antara pendidik dan peserta didik sering kali terjadi melalui platform daring. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam menjaga integritas dan profesionalisme dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kembali implementasi kode etik pendidikan dalam konteks transformasi digital yang sedang berlangsung.

Kode etik pendidikan berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional bagi para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Di era digital, kode etik ini harus mampu mengakomodasi perubahan yang terjadi, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Pendidik dituntut untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam lingkungan digital, seperti menjaga privasi data siswa, menghindari plagiarisme, dan berkomunikasi secara profesional melalui platform daring. Namun, masih banyak pendidik yang belum

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sepenuhnya memahami atau menerapkan kode etik dalam konteks digital, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan juga mempengaruhi hubungan antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang sebelumnya terjadi secara langsung kini bergeser ke ruang virtual, yang dapat mengurangi kedekatan emosional dan pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menimbulkan tantangan baru, seperti ketergantungan pada perangkat digital, distraksi dari media sosial, dan kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa. Pendidik perlu menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan bahwa nilai-nilai etika tetap terjaga dalam lingkungan pembelajaran digital.

Salah satu aspek penting dalam implementasi kode etik pendidikan di era digital adalah literasi digital. Pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk mengajarkan etika digital kepada siswa. Literasi digital mencakup pemahaman tentang keamanan data, hak cipta, dan perilaku yang sesuai dalam lingkungan daring. Dengan meningkatkan literasi digital, pendidik dapat lebih efektif dalam menerapkan kode etik dan membimbing siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Menurut Carkinah, pendidikan etika digital juga menjadi bagian integral dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya dalam menyediakan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata. Dengan membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi, pendidikan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan etika digital dalam kurikulum menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di era digital.

Namun, implementasi pendidikan etika digital tidak lepas dari tantangan. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya etika digital di kalangan pendidik dan siswa dapat menghambat efektivitas program ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi pendidik, juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan etika digital secara menyeluruh. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini. Peran pendidik dalam membentuk karakter dan etika siswa menjadi semakin penting di era digital. Menurut Sukasih, pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan kode etik secara konsisten, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif, serta membimbing siswa untuk mengembangkan sikap kritis dan etis dalam menghadapi informasi di dunia digital.

Selain itu, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat implementasi kode etik dalam pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik dalam memahami dan menerapkan kode etik di era digital. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang etika digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam lingkungan digital. Dengan demikian, pendidik akan lebih siap dalam menghadapi dinamika perubahan dan menjaga kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, transformasi digital dalam pendidikan membawa peluang dan tantangan dalam implementasi kode etik pendidikan. Diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif untuk memastikan bahwa nilai-nilai etika tetap menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan literasi digital, pendidikan karakter, dan pelatihan bagi pendidik, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berintegritas di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk menganalisis tantangan dan implementasi kode etik pendidikan dalam konteks transformasi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya dalam dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber literatur akademik, jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi ilmiah yang membahas tentang kode etik pendidikan dan transformasi digital dalam dunia pendidikan, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun internasional. Teknik analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan-temuan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu dengan mendeskripsikan isi data secara sistematis lalu menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar informasi.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kredibilitas data dijaga melalui pemilihan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan aktual. Referensi yang digunakan adalah sumber yang telah melalui proses peer-review dan berasal dari institusi pendidikan atau lembaga penelitian resmi. Selain itu, peneliti memastikan bahwa seluruh kutipan dan interpretasi terhadap referensi dilakukan secara akurat dan etis. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman kode etik dalam praktik pendidikan modern yang dipengaruhi oleh kemajuan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kode Etik Pendidikan di Tengah Transformasi Digital

Di era digital, pendidik dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip etika profesional. Kode etik pendidikan berperan sebagai pedoman dalam menjaga integritas, tanggung jawab, dan keadilan dalam penggunaan teknologi. Penerapan kode etik ini membantu guru dalam menghadapi tantangan baru, seperti menjaga privasi data siswa dan memastikan keadilan dalam akses terhadap sumber belajar digital. Dengan demikian, kode etik menjadi landasan moral yang membimbing pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Transformasi digital telah mengubah dinamika interaksi antara guru dan siswa, memunculkan tantangan baru dalam menjaga etika komunikasi dan hubungan profesional. Guru dituntut untuk tetap menjaga batasan profesional dalam lingkungan virtual, memastikan bahwa interaksi tetap berfokus pada tujuan pendidikan dan tidak melanggar norma-norma etika. Penerapan kode etik membantu pendidik dalam menavigasi perubahan ini, memberikan kerangka kerja untuk menjaga profesionalisme dalam berbagai platform digital.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membawa tantangan terkait dengan keaslian karya siswa dan integritas akademik. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami pentingnya kejujuran akademik, terutama dalam era di mana informasi mudah diakses dan disalin. Kode etik pendidikan memberikan pedoman bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai integritas kepada siswa, serta dalam merancang penilaian yang mendorong orisinalitas dan pemikiran kritis

Selain itu, transformasi digital menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi digital mereka agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan etis. Kode etik mendorong pendidik untuk berkomitmen pada pengembangan profesional berkelanjutan, termasuk dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi baru dalam pembelajaran. Dengan demikian, kode etik tidak hanya mengatur perilaku, tetapi juga mendorong pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

Implementasi kode etik juga penting dalam membentuk budaya sekolah yang menghargai etika dan tanggung jawab digital. Guru berperan sebagai teladan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, mempengaruhi siswa untuk mengadopsi perilaku serupa. Dengan menanamkan nilai-nilai etika digital sejak dini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sejak dini mendukung perkembangan karakter siswa.

Akhirnya, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam menerapkan kode etik di era digital. Melalui komunikasi yang terbuka dan pemahaman bersama tentang nilai-nilai etika, semua pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan etis. Kode etik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya bersama untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh transformasi digital dalam pendidikan.

Tantangan Kode Etik Pendidikan di Tengah Transformasi Digital

Transformasi digital dalam pendidikan telah mengubah cara guru dan siswa berinteraksi, namun juga menimbulkan tantangan etis baru. Salah satu tantangan utama adalah menjaga privasi dan keamanan data siswa dalam penggunaan platform pembelajaran daring. Guru dituntut untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika digital guna melindungi informasi pribadi siswa dari penyalahgunaan atau kebocoran data. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang teknologi serta kebijakan privasi yang berlaku.

Selain itu, era digital memperkenalkan risiko pelanggaran etika melalui media sosial dan komunikasi daring. Guru harus berhati-hati dalam menjaga profesionalisme saat berinteraksi dengan siswa di platform digital, menghindari perilaku yang dapat dianggap tidak pantas atau melanggar batasan hubungan guru-siswa. Menurut Arifin dalam penelitiannya, penggunaan media sosial oleh guru perlu diatur dengan bijak agar tidak menimbulkan konflik kepentingan atau pelanggaran kode etik profesi.

Ketergantungan pada teknologi juga dapat menyebabkan tantangan dalam menjaga integritas akademik. Kemudahan akses informasi di internet meningkatkan risiko plagiarisme dan kecurangan dalam tugas atau ujian daring. Guru perlu mengembangkan strategi evaluasi yang efektif dan mendorong siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran akademik, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya orisinalitas dalam karya ilmiah. Transformasi digital menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

digital mereka. Namun, tidak semua pendidik memiliki akses atau kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan teknologi. Kesenjangan ini dapat menghambat penerapan kode etik secara konsisten, karena kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara etis dan efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut Subkhi Mashadi, penerapan kode etik juga menghadapi tantangan dalam hal kolaborasi digital antar guru. Kurangnya pemahaman tentang etika kolaborasi daring dapat menyebabkan konflik atau pelanggaran hak cipta dalam berbagi materi pembelajaran. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan tentang hak kekayaan intelektual dan etika berbagi informasi untuk mencegah pelanggaran yang tidak disengaja. Terakhir, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang kode etik di kalangan guru menjadi tantangan signifikan. Beberapa pendidik mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya kode etik atau cara menerapkannya dalam konteks digital. Diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi etika digital di kalangan guru melalui pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Kurangnya Literasi Digital Etis di Kalangan Pendidik dan Peserta Didik

Di era digital saat ini, banyak pendidik yang masih menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan etika digital dalam proses pembelajaran. Kurangnya literasi digital etis di kalangan guru dapat menyebabkan penggunaan teknologi yang tidak tepat, seperti penyebaran informasi tanpa verifikasi atau kurangnya pemahaman tentang privasi data siswa. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman tentang etika digital di kalangan pendidik. Peserta didik juga menghadapi tantangan serupa, di mana kurangnya literasi digital etis dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dalam penggunaan media sosial dan platform digital lainnya. Tanpa pemahaman yang memadai tentang etika digital, siswa rentan terhadap penyebaran informasi palsu, pelanggaran hak cipta, dan perilaku tidak etis lainnya di dunia maya. Menurut Manuella, Penting bagi siswa untuk dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan literasi digital yang mencakup aspek etika.

Kurangnya literasi digital etis juga berdampak pada interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana batasan profesional dapat menjadi kabur dalam komunikasi daring. Tanpa pemahaman yang jelas tentang etika digital, hubungan antara guru dan siswa dapat terganggu, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan pedoman etika digital yang jelas dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, kurangnya literasi digital etis dapat menghambat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengevaluasi informasi secara objektif. Tanpa keterampilan ini, siswa mungkin kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pengambilan keputusan mereka. Cynthia berpendapat bahwa pendidikan literasi digital yang mencakup aspek etika sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua sangat diperlukan dalam membangun budaya literasi digital yang etis. Melalui pelatihan, workshop, dan integrasi kurikulum yang menekankan pada etika digital, semua pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan bertanggung jawab di era digital. Upaya bersama ini akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis dalam penggunaannya.

Strategi Penguatan Kode Etik di Era Digital

Di era digital, penguatan kode etik pendidikan menjadi semakin penting untuk menjaga integritas dan profesionalisme pendidik. Salah satu strategi efektif adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika digital ke dalam kurikulum pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga memahami pentingnya etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Meutia yang mnejalaskan upaya membentuk karakter generasi muda yang beretika di era digital.

Pelatihan dan workshop tentang etika digital bagi pendidik juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat kode etik. Melalui kegiatan ini, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang tantangan etika di dunia maya dan cara menghadapinya. Dengan demikian, pendidik lebih siap dalam membimbing siswa untuk berperilaku etis dalam lingkungan digital

Penerapan kode etik juga dapat diperkuat melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, nilai-nilai etika dapat ditanamkan secara konsisten di berbagai lingkungan siswa. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan etika digital. Pemanfaatan teknologi juga dapat mendukung penguatan kode etik melalui pengawasan dan evaluasi yang lebih efektif. Sistem digital memungkinkan pemantauan aktivitas siswa dan guru, sehingga pelanggaran etika dapat segera diidentifikasi dan ditangani. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga alat untuk menegakkan etika dalam pendidikan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Akhirnya, penting untuk mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan kode etik di era digital. Kebijakan ini harus mencakup pedoman perilaku, sanksi atas pelanggaran, dan mekanisme pelaporan yang jelas. Dengan kerangka kerja yang kuat, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa nilai-nilai etika tetap dijunjung tinggi dalam setiap aspek pembelajaran digital.

KESIMPULAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan besar dalam proses belajar mengajar serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perubahan ini menuntut adaptasi yang cepat terhadap teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai moral dan etika dalam praktik pendidikan. Kode etik pendidikan tetap menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas digital yang dilakukan tetap berorientasi pada nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan integritas. Namun demikian, tantangan dalam menerapkan kode etik di era digital cukup kompleks. Masalah seperti rendahnya literasi digital etis, penyalahgunaan teknologi, serta lemahnya pengawasan dalam lingkungan digital menimbulkan potensi pelanggaran etika yang lebih besar. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran pendidik dan peserta didik terhadap pentingnya menjaga perilaku yang sesuai dalam ruang virtual, sehingga perlu adanya perhatian khusus dari institusi pendidikan untuk memberikan pendampingan dan edukasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi penguatan kode etik harus bersifat sistematis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ini mencakup pembaruan kurikulum berbasis etika digital, pelatihan bagi pendidik, penguatan kebijakan internal, serta pengembangan sistem pengawasan yang berbasis teknologi. Jika diterapkan secara konsisten dan kolaboratif, maka implementasi kode etik di tengah transformasi digital akan memperkuat kualitas pendidikan serta membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan bermoral di era digital.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Z. (2023). Karakter dan kompetensi etika guru milenial di era digital. *Hikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education, 4*(1), 62.

Alwi, S., & Riyadi, M. I. R. (2022). Kode etik guru dalam konsep pembelajaran. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) Dan Seminar Nasional Guidence Counseling Project (GCP 2021), 5*(2), 704–707.

Az, M., Aziz, Z., Hayuning, N., Fitrian, N. I., Anggraeni, R., Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2025). Strategi menciptakan generasi beretika di era digital. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan, 18*(1), 115–123.

Carkinah. (2024). Pentingnya pendidikan digital etika dalam konteks SDGs 2030. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 1*(3), 48–55.

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 31719–31726.

Fitriatin, N. (2023). Pengaruh kode etik guru terhadap proses pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(1), 586–594.

Furnamasari, Y. F., Usman, D. A., Zahra, F. R., Nisa, K., Handayani, N. A., Khotimah, R. N., & Fajar, R. N. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk etika dan moral siswa di era digital. *Jurnal Multidisiplin Inovatif, 8*(5), 13–22.

Hasnida, S. S., & Adrian, R. (2024). Transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 2*(1), 110–116.

Lubis, P. (2023). Gerakan literasi sekolah: Tantangan literasi di era digital dan cara mengatasinya. *Jurnal Media Infotama, 19*(2), 487–496.

Manuella, S., & Perdani, N. (2023). Pengaruh tingkat literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva, 7*(2), 263–274.

Mashadi, S. (2024). Panduan etika kolaborasi digital guru untuk meningkatkan profesionalisme di era digital. *Warta Pendidikan Jogya*.

Monica, G., & Naibaho, D. (2025). Implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(1), 1733–1742.

Naibaho, D. (2025). Peran kode etik guru dalam membangun profesionalisme dan etika mengajar di sekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(1), 605–612.

Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia: Analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas. *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan), 7*(1), 52–60.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Panjaitan, B., & Naibaho, D. (2024). Kode etik sebagai pilar penguatan integritas dan profesionalisme dalam pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik, 2*(4), 1–10.

Panggabean, D. S. (2025). Peran kode etik dalam mewujudkan profesionalisme guru di era digital. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(1), 213–220.

Puspitoningrum, E., Kurniawan, D. R., & Nugroho, I. H. (2024). Pengenalan dan penguatan literasi digital di SMA: Mengajarkan etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi. *Community Development Journal, 5*(2), 2664–2672.

Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan kode etik profesi terhadap profesionalisme guru SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4*(4), 1367–1375.

Syahda, F. L. (2024). Pentingnya pendidikan etika digital dalam konteks SDGs 2030. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 2*(2), 66–73.